Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

TIPOLOGI PARIWISATA ALAM BERKELANJUTAN DI KABUPATEN TULUNGAGUNG, JAWA TIMUR

Binti Lailatul Badriyah[1], Sindu Firman Syah[2], Silvi Wulandari[3], Lutfia Damayanti[4], Muhammad Daimul Muzakir[5]
12345UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
Email : bintilailatul27@gmail.com, sindufirmansyah572@gmail.com, silviwulann30@gmail.com, lutfiadamayanti382@gmail.com, daimmuzakir85@gmail.com

ABSTRACT

Tulungagung, sebuah kabupaten di Jawa Timur, memiliki potensi wisata alam yang melimpah seperti pantai, air terjun, gua, dan gunung. Namun, objek wisata ini menghadapi tantangan dalam mencapai keberlanjutan karena masalah lingkungan dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipologi wisata berbasis alam di Tulungagung dan mengevaluasi keselarasannya dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan tinjauan pustaka, penelitian ini menemukan bahwa meskipun ada keterlibatan masyarakat dan dukungan pemerintah, masalah seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan koordinasi, dan degradasi lingkungan tetap ada. Upaya strategis seperti perencanaan terpadu, pendidikan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan.

***Kata Kunci**: pariwisata berkelanjutan, tipologi pariwisata, Tulungagung, wisata alam*

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 237
DOI : Prefix DOI : 10.8734/panorama.v1i1.1395
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Kabupaten Tulungagung di Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang diberkahi dengan kekayaan alam luar biasa dari jajaran pantai eksotis di selatan, hutan dan perbukitan yang masih asri, hingga peninggalan budaya dan sejarah yang sarat makna. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata menjadi fokus utama pembangunan daerah karena diyakini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat secara signifikan, sekaligus memperkuat identitas lokal. Namun, di balik potensi yang besar tersebut, pengelolaan destinasi wisata di Tulungagung masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek keberlanjutan. Banyak kawasan wisata yang berkembang secara sporadis dan belum berbasis pada perencanaan terpadu. Hal ini dapat menimbulkan degradasi lingkungan, ketimpangan sosial, serta ancaman terhadap nilai-nilai budaya lokal yang justru menjadi daya tarik utama wisatawan.

Pendekatan tipologi pariwisata digunakan dalam studi ini sebagai alat klasifikasi untuk memahami beragam bentuk wisata alam yang ada di Tulungagung secara lebih sistematis. Tipologi ini menjadi penting agar strategi pengelolaan dapat disesuaikan dengan karakteristik tiap destinasi. Tidak hanya itu, melalui pemetaan tipologi, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dapat menetapkan prioritas pengembangan wisata berdasarkan daya dukung

ekologis, sosial, dan ekonomi masing-masing kawasan.

Sejalan dengan tren global yang menekankan pentingnya pariwisata berkelanjutan, studi ini juga menelaah sejauh mana prinsip-prinsip keberlanjutan telah diterapkan di berbagai destinasi wisata di Tulungagung. Penelitian ini menekankan pada tiga pilar utama—lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi—untuk mengetahui apakah sektor pariwisata mampu memberikan manfaat jangka panjang tanpa mengorbankan ekosistem dan masyarakat lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pariwisata Alam

Pariwisata alam adalah jenis wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tarik utama, seperti pantai, pegunungan, hutan, dan air terjun (Fandeli & Mukhlison, 2000). Wisata ini cenderung menekankan pengalaman langsung di alam terbuka dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks Indonesia, pariwisata alam menjadi salah satu fokus pengembangan karena potensi sumber daya alam yang melimpah di berbagai daerah, termasuk Tulungagung.

2. Tipologi Pariwisata

Tipologi pariwisata merujuk pada klasifikasi jenis-jenis wisata berdasarkan karakteristik destinasi, motif wisatawan, dan bentuk aktivitasnya (Smith, 1989). Dalam konteks pariwisata alam, tipologi membantu memahami bentuk wisata seperti wisata pesisir, agrowisata, wisata petualangan, dan wisata ekowisata. Klasifikasi ini mempermudah perencanaan destinasi berdasarkan daya dukung dan potensi masing-masing wilayah.

3. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan pembangunan pariwisata yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan sosial budaya masyarakat lokal, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (UNWTO, 2005). Menurut Widiyanto & Supriyanto (2023), pariwisata yang tidak dikelola dengan prinsip keberlanjutan berisiko merusak ekosistem, menyebabkan konflik sosial, dan hanya menguntungkan pihak tertentu.

4. Peran Masyarakat Lokal

Partisipasi masyarakat lokal merupakan elemen penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Chaerunissa & Yuniningsih (2020) menegaskan bahwa keterlibatan warga dalam pengelolaan wisata berdampak langsung pada pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi contoh organisasi berbasis masyarakat yang berkontribusi aktif dalam pengelolaan destinasi.

5. Tantangan Pengelolaan Wisata Alam

Beberapa tantangan utama dalam pengelolaan wisata alam meliputi keterbatasan dana, kurangnya pemahaman akan konsep keberlanjutan, lemahnya koordinasi lintas sektor, dan ancaman perubahan iklim (Maula et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antar pemangku kepentingan, peningkatan kualitas SDM, serta perencanaan berbasis data dan daya dukung lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari artikel ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen resmi yang relevan dengan konteks pengelolaan pariwisata alam di Tulungagung. Teknik analisis dilakukan secara tematik terhadap isu-isu utama: tipologi wisata, prinsip keberlanjutan, dan hambatan implementasi.

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Tulungagung memiliki tipologi wisata alam yang sangat beragam, yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu wisata pantai, wisata pegunungan dan air terjun, wisata budaya dan sejarah, serta wisata berbasis aksesibilitas infrastruktur. Wisata pantai menjadi daya tarik unggulan, seperti Pantai Gemah, Molang, dan Pathok Gebang yang menawarkan keindahan alam dengan karakteristik ombak besar

khas Pantai Selatan Jawa. Selain itu, wisata pegunungan dan air terjun seperti Air Terjun Alam Kandung dan Ranu Gumbolo memberikan pengalaman alami yang mendalam bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan udara sejuk. Tidak kalah penting, kawasan wisata sejarah dan budaya seperti Candi Dadi dan Gua Selomangleng memperkaya karakter pariwisata Tulungagung dengan nilai historis dan spiritual.

Dalam hal penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan, Tulungagung telah menunjukkan upaya yang cukup positif, khususnya dalam pelestarian lingkungan di beberapa lokasi wisata yang masih alami. Namun, di destinasi populer seperti Pantai Gemah, mulai tampak gejala tekanan ekologis akibat peningkatan volume wisatawan dan aktivitas ekonomi tanpa pengelolaan yang memadai. Secara sosial budaya, masyarakat lokal masih mempertahankan tradisi seperti larung sesaji di Pantai Sine, yang menjadi bukti bahwa unsur budaya masih dijaga dalam konteks kepariwisataan. Sementara dari sisi ekonomi, pariwisata berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, terutama pelaku UMKM, meskipun masih diperlukan upaya pemerataan manfaat di seluruh wilayah.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan pariwisata berkelanjutan di Tulungagung antara lain kekayaan sumber daya alam, peningkatan kesadaran masyarakat, dukungan regulasi pemerintah daerah, serta pembangunan infrastruktur seperti Jalur Lintas Selatan (JLS) yang memperluas akses ke destinasi wisata. Meski demikian, masih terdapat sejumlah hambatan, seperti keterbatasan dana pembangunan, rendahnya pemahaman sebagian pelaku wisata terhadap konsep keberlanjutan, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, serta ancaman perubahan iklim dan bencana alam yang mengancam kelestarian destinasi.

Sebagai respon atas tantangan tersebut, dibutuhkan strategi pengembangan yang komprehensif. Strategi tersebut mencakup perencanaan terpadu yang mempertimbangkan daya dukung lingkungan dan sosial, pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan, pelibatan aktif masyarakat lokal, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan pariwisata, serta promosi budaya lokal yang efektif untuk menarik wisatawan. Selain itu, pemantauan dan evaluasi secara berkala harus dilakukan untuk memastikan bahwa pengembangan wisata berlangsung sesuai prinsip keberlanjutan. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, Tulungagung memiliki peluang besar untuk menjadi model pengembangan pariwisata alam berkelanjutan di tingkat daerah.

KESIMPULAN

Tulungagung memiliki tipologi wisata alam yang beragam dan berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan. Namun, keberhasilan pengembangan tersebut membutuhkan kolaborasi aktif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Strategi pembangunan pariwisata harus memperhatikan aspek ekologis, sosial budaya, dan ekonomi agar tercipta ekosistem wisata yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan dalam jangka panjang. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas dan konservasi lingkungan perlu diperkuat agar daya tarik wisata tidak hanya bersifat sesaat. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, pelatihan SDM, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi, Tulungagung dapat menjadi model daerah yang sukses mengembangkan pariwisata alam secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Andri Wahyudi. “Pengembangan Wisata Alam Kandung Menjadi Kawasan Wisata Lokal Yang Berwawasan Lingkungan.” *Jurnal PUBLICIANA* 13, no. 2 (2021): 106–16. https://doi.org/10.36563/p.v13i2.174.

Chaerunissa, S.F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo. Journal Of Public Policy And Management Review, 9(4), 159–175. https://doi.org/10.14710/jppmr.v9i4.28998

Dm, Elha Fawwa, Aurelia Azzahra, Irma Yunita, Lailatut Habibah, Program Studi, Tadris Ilmu, Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, and Dan Ilmu. “Pemanfaatan Jalur Lintas Selatan

Tulungagung Terhadap Potensi Pariwisata Kecamatan Besuki" 3, no. 2 (2024): 150–70. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2614

Fahmi, A. V., & Santoso, E. B. (2021, September). Analisis Potensi Ekonomi Unggulan Pada Koridor Jalur Lintas Selatan Jawa Timur Di Kabupaten Tulungagung. In *Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) 2021* (pp. 166-175).

Lestari, Asih Widi. "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan Di Kota Batu." *Seminar Nasional Politik Dan Hubungan Internasional*, 2018, 29–36.

UNWTO. (2005). Making Tourism More Sustainable: A Guide for Policy Makers. Madrid: UNEP and WTO

Yulianto, D. P., & Santoso, E. B. (2013). Identifikasi Potensi Komoditas Unggulan Pada Koridor Jalan Lintas Selatan Jatim di Kabupaten Tulungagung-Trenggalek. *Jurnal Teknik ITS*, *2*(2), C118-C122. DOI: 10.12962/j23373539.v2i2.4338